

Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022

Daru Purnomo*

Eva Kurniawati

Yoghi Geovano Padjalo

Nevia Imelarsa

Nona

Wedinda Pratiwi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 20-12-2022

Revised 21-12-2022

Accepted 31-12-2022

Keywords:

Pengabdian Masyarakat, stunting, pendampingan kader dashat dan forum suara keluarga berisiko stunting

ABSTRACT

Community service is intracurricular activity where student do community assisting in dealing social problems. Among them is stunting, stunting is a problem in child development. The assistance program for healthy kitchen cadres to overcome stunting (Dashat) and the voice forum for family's risk of stunting which aims to children can grow and develop optimally so they ready to innovate and compete in global level. The Institutional Practical Lecture Program or KPK conducted by Satya Wacana Christian University students in Kauman Kidul continues to comply with existing principles, so that can be implemented and received. In the process of implementing, students go directly the program with several things must be considered in preventing stunting in Kauman Kidul Village, namely improving diet and parenting patterns through assisting healthy kitchen cadres to overcome stunting (Dashat), then providing the necessary assistance through the family voice forum at risk of stunting in Kauman Kidul Village, Salatiga.

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan sebuah kegiatan intrakurikuler dimana mahasiswa melakukan tugas pendampingan terhadap masyarakat dalam menghadapi problem sosial. Salah satunya Stunting, dimana Stunting adalah suatu masalah pada tumbuh kembang anak. Program pendampingan kader dapur sehat atasi stunting (Dashat) dan forum suara keluarga berisiko stunting dapat menjadi upaya agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara

* Corresponding author: daru.purnomo@uksw.edu

optimal dan maksimal sehingga siap untuk berinovasi dan berkompetisi di tingkat global. Program Kuliah Paktik Kelembagaan atau KPK yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana di Kelurahan Kauman Kidul tetap mematuhi prinsip-prinsip yang telah ada, agar dapat dilaksanakan dan diterima dengan baik. Dalam proses pelaksanaannya mahasiswa terjun langsung melakukan program sehingga terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting di Kelurahan Kauman Kidul, yaitu perbaikan pola makan dan pola asuh melalui pendampingan kader dapur sehat atasi stunting (Dashat), kemudian memberikan bantuan yang diperlukan lewat forum suara keluarga berisiko stunting di Kelurahan Kauman Kidul, Salatiga.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu hal yang sangat menjadi perhatian terhadap gizi. Stunting adalah ketidakmampuan anak di bawah usia 5 tahun untuk tumbuh karena kekurangan gizi kronis, terutama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Ramadhan, 2022). Sebagaimana menurut data Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan RI (Riskesdas) tahun 2018, angka prevalensi stunting di Indonesia sebanyak 8,7 juta atau 30,7% bayi berumur bawah lima tahun (balita), dalam hal ini angkanya masih di atas target yang ditetapkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 20% (Priyono, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kasus stunting masih jauh dari target dalam penurunan jumlah kasusnya. Bantuan yang diberikan oleh tenaga-tenaga kesehatan merupakan hal yang utama terhadap penanganan stunting ini. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh stunting ini diantaranya ada dua, yaitu dampak jangka pendek yang dimana dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, kecerdasan, serta gangguan metabolisme tubuh, dan dampak negatif yang kedua adalah dampak jangka panjang yang dimana dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar anak, menurunnya kekebalan tubuh sehingga dengan mudah sakit, serta resiko tinggi untuk munculnya penyakit-penyakit seperti diabetes, obesitas, kanker, *stroke*, penyakit jantung dan pembuluh darah, dan disabilitas ketika usia tua (Dharmayani, 2022).

Berdasarkan data yang sudah ada, menunjukkan bahwa ada 18 anak yang mengalami stunting di Kelurahan Kauman Kidul, angka ini masih terbilang cukup tinggi. Berbagai faktor yang menyebabkan stunting antara lain kurangnya asupan makanan yang mengandung gizi seimbang, kurangnya pengetahuan orang tua tentang bahaya stunting, pola asuh yang kurang tepat, kurangnya informasi tentang stunting. Dampak dari stunting tidak hanya tampak pada ukuran tinggi badan saja akan tetapi berdampak juga pada pengetahuan kognitifnya. Seorang anak dapat dikategorikan

stunting saat ia menginjak usia 2 tahun, terlihat dari postur tubuh anak yang tidak sesuai dengan anak seusianya (Rokom, 2018).

Berbagai cara dilakukan agar tercapainya target penurunan stunting, yaitu dengan cara pendampingan Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan forum suara keluarga. Pendampingan Kader Dashat ini dilakukan juga dengan cara bersamaan dengan program pemberian bantuan yang kemudian kami kolaborasikan melalui demonstrasi masak yang akan dilakukan dengan beberapa bahan yang ada dalam bantuan sosial yang nantinya akan diberikan kepada keluarga berisiko stunting. Kegiatan ini merupakan kolaborasi program mahasiswa Kuliah Praktik Kelembagaan (KPK) Universitas Kristen Satya Wacana dan Kelurahan Kauman Kidul, kemudian program ini juga didukung oleh kader Dashat Kauman Kidul untuk proses demonstrasi masak tersebut. Adanya demonstrasi masak ini memiliki tujuan agar diberikannya menu yang sehat untuk keluarga sehingga stunting ini dapat dicegah kepada anak. Adanya pendampingan Kader Dashat ini diawali dengan pengenalan bahan-bahan yang akan dimasak kemudian diikuti dengan praktek memasak yang akan diberitahukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak stunting. Pendampingan Kader Dashat ini dilakukan guna memberikan pengetahuan kepada keluarga untuk melengkapi gizi anggota keluarganya sehingga terhindar dari stunting sejak awal.

Selain pendampingan Kader Dashat, juga dilakukannya forum suara keluarga. Adanya forum suara keluarga ini merupakan wadah untuk saling berbagi mengenai stunting dan pencegahannya. Kegiatan ini merupakan kolaborasi program mahasiswa KPK Universitas Kristen Satya Wacana, Kelurahan Kauman Kidul dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Salatiga (DP3APPK) Melalui forum ini, saling berdiskusi mengenai permasalahan stunting yang sangat diperhatikan saat ini. Apabila ada masyarakat yang merasa ragu dan kurang memahami mengenai stunting, tentu nanti akan dibantu penjelesannya melalui forum suara keluarga ini. Oleh karena itu, dengan adanya forum suara keluarga juga dapat membantu dalam menjelaskan mengenai stunting, mulai dari penjelasan apa itu stunting tersebut sehingga hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencegah dan menurunkan jumlah kasus stunting ini.

Dalam menyusun hasil dari pengabdian masyarakat dalam bentuk jurnal, penulis menggunakan *Actor-Network Theory* (ANT). Teori ini pada dasarnya digunakan untuk menganalisis pengaruh dan keterlibatan antar aktor dalam membantu menjelaskan realitas yang akan dikaji. Dalam hal ini juga *Actor-Network Theory* (ANT) melihat aktor sebagai sebuah jaringan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pada analisis nanti, pengaruh dari setiap aktor dilihat berdasarkan kekuasaan, keterampilan, kemampuan dalam memfasilitasi, dan untuk menentukan kepentingan berdasarkan harapan atau manfaat yang diinginkan oleh setiap aktor (Destriyani, 2021).

Tabel 1. Data Stunting (September 2022) di Kelurahan Kauman Kidul.

No	RT/RW	Nama Inisial	Jumlah Akhir Anak Stunting
1	03/01	M.D.S	3
2	03/01	N.F.H	
3	03/01	J.Y	
4	01/02	EL	1
5	02/02	G.H.	3
6	02/02	Z.T.A.	
7	02/02	M.Z.	
8	03/02	R.A.P.	1
9	01/04	ABZ	1
10	01/06	D.C.P.	1
11	01/05	M.H.	2
12	01/05	R.A.	
13	03/05	HF.S	1
14	01/06	K.P	1
15	07/07	AK.	2
16	07/07	M.A.F.	
17	05/07	A.R.	1
Jumlah			17

Sumber: Analisa Data Primer oleh DP3APPKB Kota Salatiga di Kelurahan Kauman Kidul

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KPK UKSW ini merupakan bentuk upaya optimalisasi pencegahan serta penanggulangan permasalahan stunting di Kelurahan Kauman Kidul, Salatiga. Yang menjadi fokus sasaran kami dalam kegiatan ini adalah keluarga/orang tua/kerabat/pengasuh, serta anak stunting. Dalam kondisi tersebut, arah program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UKSW ini lebih berfokus pada: (1) Pelayanan kepada masyarakat, sehingga dengan hal ini mampu membangkitkan semangat sekaligus menyadarkan masyarakat agar dapat melakukan perubahan atas problem yang mereka hadapi, khususnya terkait stunting, (2) Program ini dilakukan untuk membantu pihak-pihak terkait seperti Kelurahan Kauman Kidul dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Salatiga (DP3APPKB) dalam mewujudkan percepatan penurunan bahkan kawasan zero stunting di Kauman Kidul, (3) masyarakat menjadi objek utama dalam kegiatan ini, (4) mahasiswa menempatkan diri sebagai problem solver yang dapat membantu menjawab beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, (5) hasil kegiatan ini berwujud submit jurnal nasional (Juniar, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan serta laporan dan hasil.

Persiapan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini maka mahasiswa praktik merancang langkah-langkah sebagai berikut:

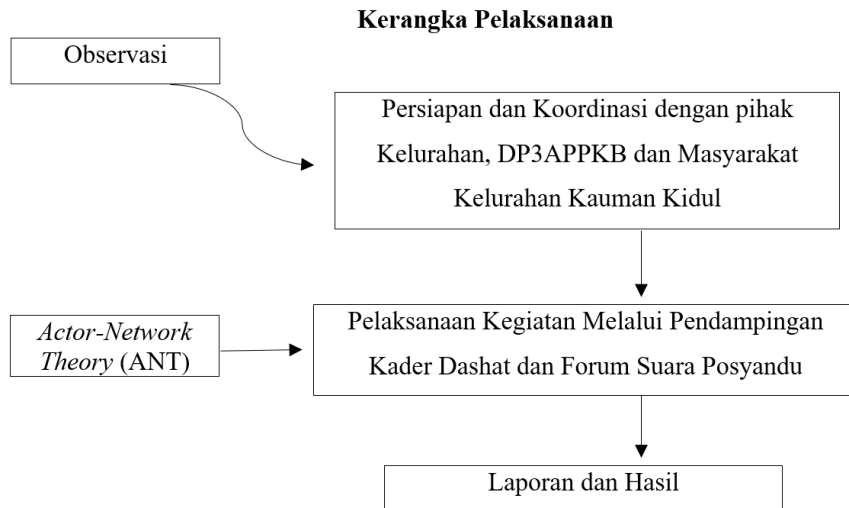
1. Melakukan riset atau pencarian data terkait anak stunting di Kelurahan Kauman Kidul.
2. Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan pendampingan Dashat dan forum suara keluarga berisiko stunting.
3. Berkoordinasi dengan pihak Kelurahan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Salatiga (DP3APPKB) terkait pelaksanaan dan kolaborasi program, serta berkoordinasi dengan pengurus Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Kelurahan Kauman Kidul untuk melakukan demonstrasi masak.
4. Menyiapkan materi, alat, bahan, konsumsi dan keperluan lainnya yang akan digunakan pada kegiatan pendampingan Dashat melalui demonstrasi masak dan forum suara keluarga berisiko stunting.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi langsung kepada sasaran kegiatan yaitu keluarga dan anak stunting pada tanggal 1 November 2022 yang diawali dengan registrasi atau daftar hadir peserta kegiatan, kemudian sambutan oleh Lurah Kauman Kidul yaitu Bapak Herry Ponco, lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi singkat yang disampaikan oleh pihak DP3APPKB yaitu Bapak Sumarno, S.Ag., MM yang sekaligus memimpin jalannya forum suara keluarga berisiko stunting, lalu dilakukan pembagian bantuan sosial serta resep makanan bergizi dan kemudian dilakukan demonstrasi masak oleh pengurus Dashat Kauman Kidul.

Laporan dan Hasil

Hasil dari praktik kelembagaan atau KPK yang merupakan bagian dari pengabdian masyarakat ini disajikan dalam bentuk *submit* jurnal nasional yang berisikan penjelasan dan hasil dari kegiatan praktik yang telah dilakukan, serta dilakukannya analisis menggunakan teori yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat. Dan untuk dokumentasi pengabdian masyarakat terdapat dalam *google drive* serta video profil kampung kb yang telah dibuat oleh mahasiswa KPK UKSW dan telah diserahkan ke pihak Kelurahan Kauman Kidul. *Link Address* video profil kampung KB: https://drive.google.com/file/d/1EyDD_iWjsH57av4hN6IbI-Pgmv1KfDwX/view?usp=drivesdk



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan serta memberikan edukasi terkait permasalahan stunting tidak serta merta dilakukan hanya melalui sosialisasi saja melainkan juga dapat dilakukan melalui pendampingan Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) dan forum suara keluarga berisiko stunting yang juga merupakan program yang dilakukan oleh mahasiswa UKSW di Kelurahan Kauman Kidul.

Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) Melalui Demonstrasi Masak Makanan Bergizi

Dapur Sehat Atasi Stunting atau Dashat merupakan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko stunting yang merupakan calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, baduta/balita stunting terutama dari keluarga yang kurang mampu. Dashat sendiri mencakup proses edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan, dimana dalam hal ini masyarakat diberi pemahaman terkait pangan lokal yang terjangkau, bercita rasa, dan bergizi baik. Pada Kegiatan ini diawali dengan sambutan oleh Lurah Kauman Kidul yaitu Bapak Herry Ponco sekaligus membuka kegiatan tersebut (BKKBN, 2021).



Gambar 1. Sambutan Oleh Lurah Kauman Kidul Bapak Herry Ponco

Kegiatan ini dilakukan dengan pencerdasan mengenai panduan menyiapkan, mengolah, dan memberikan makanan yang bergizi bagi keluarga yang memiliki anak resiko stunting. Kegiatan ini merupakan kolaborasi program antara mahasiswa KPK UKSW dan Kelurahan Kauman Kidul, yang dimana program ini dilaksanakan bersama dengan program pemberian bantuan yang kemudian kami kolaborasikan dengan program demonstrasi masak dengan beberapa bahan yang ada di dalam bantuan tersebut. Program ini juga didukung oleh Dashat Kauman Kidul untuk proses demonstrasi memasak. Sasaran ini ditujukan untuk para orang tua keluarga resiko stunting. Praktek pembuatan makanan bergizi ini memberikan hasil bagi orang tua balita di Desa Kauman Kidul telah mengetahui, mengerti dan memahami bagaimana cara memasak makan bergizi dengan mengolah bahan makanan menjadi makanan bergizi untuk balita.



Gambar 2. Pemberian Bantuan Sosial Kepada Keluarga Berisiko Stunting



Gambar 3. Penjelasan Komposisi/Bahan Makanan



Gambar 4. Demonstrasi Masak Oleh Kader Dashat Kauman Kidul

Menu yang dimasak adalah *cupcake* ikan tongkol keju wortel dan puding susu regal, karena bahan dalam masakan tersebut harganya terjangkau dan mudah didapatkan. Menu tersebut sudah memenuhi kebutuhan gizi balita baik dari karbohidrat, vitamin, protein, zinc, serat dan mineral (KPKNL Ternate, 2022).



Gambar 5. Menu Kue Tong Sakti (Tongkol Sayur Keju Anti Stunting)



Gambar 6. Menu Puding Susu Regal

Demonstrasi masak ini diawali dengan penjelasan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan lengkap dengan takarannya. Pada saat demonstrasi masak dimulai para orang tua resiko anak stunting diperbolehkan untuk maju kedepan agar dapat melihat dengan jelas bagaimana prosesi memasak ini dilakukan, para orang tua juga diperbolehkan bertanya langsung kepada perwakilan dashat yang dimana perwakilan tersebut sebagai demonstrator memasak. Setelah semua prosesi demonstrasi masak makanan bergizi selesai, para orang tua dan anak resiko stunting yang hadirpun mendapatkan sample masakan yang telah diperagakan untuk dicicipi. Para orang tua sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini karena kegiatan demonstrasi masak makanan bergizi ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru dalam menyiapkan makanan bergizi untuk balita. Pada akhir acara kegiatan ini para orang tua yang datang juga mendapatkan resep kudapan yang telah di demonstrasikan oleh pengurus Dashat Kauman Kidul agar dapat dipraktekkan kembali di rumah.



Gambar 7. Pembagian Sampel Menu Makanan Bergizi yang Telah Didemonstrasikan

Upaya untuk merubah perilaku masyarakat dari gaya hidup yang tidak sehat menuju ke gaya hidup sehat memang tidaklah mudah, apalagi dalam membantu merubah gaya pola asuh dan pola makan bagi anak mereka. Sosialisasi memang diperlukan, namun juga harus sampai ke tingkat kesadaran diri untuk menerima serta menjalankan pola hidup sehat tersebut dengan diberikannya contoh nyata atau keteladanan dari tokoh masyarakat dan orang terdekat yang bisa mengingatkan apabila

tidak dilaksanakan. Oleh sebab itu dengan adanya pendampingan Dashat melalui demonstrasi masak makanan bergizi dengan bantuan pihak Kelurahan serta pengurus Dashat yang merupakan bagian dari masyarakat Kelurahan Kauman Kidul sendiri dapat kemudian memberikan contoh yang baik kepada masyarakat sekitar khususnya keluarga berisiko stunting (Sukma, 2020).

Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting

Forum suara keluarga berisiko stunting ini merupakan salah satu kegiatan baru yang dilaksanakan di Kelurahan Kauman Kidul, forum suara keluarga berisiko stunting ini menjadi wadah bagi masing-masing keluarga berisiko stunting untuk dapat menyampaikan sekaligus berdiskusi dengan pihak terkait tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi maupun penyebab stunting pada anak mereka.



Gambar 8. Pembukaan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting

Berdasarkan data anak stunting di Kelurahan Kauman Kidul yang mengalami kenaikan sebanyak 18 anak, untuk itu mahasiswa praktek akan memvalidasi data sasaran seperti bayi, balita, dan keluarga/orang tua/kerabat/pengasuh yang telah diundang dalam kegiatan ini. Kegiatan forum suara keluarga berisiko stunting ini juga akan berisikan suara – suara permasalahan dari masing-masing keluarga ataupun orang tua yang mempunyai anak stunting, sehingga dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada, kemudian mahasiswa praktek yang bekerjasama dengan pihak DP3APPKB dan Kelurahan Kauman Kidul akan berusaha menjembatani dan membantu menentukan langkah apa yang tepat dan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah–masalah tersebut.



Gambar 9. Penyampaian Permasalahan oleh Keluarga Berisiko Stunting



Gambar 10. Penyampaian Permasalahan oleh Keluarga Berisiko Stunting

Tabel 2. Data Permasalahan Keluarga Stunting Kelurahan Kauman Kidul

No	Nama Orang Tua	Permasalahan
1.	Ibu Pnc	- Nafsu makan susah dan - Suka pilih-pilih makanan (susu coklat)
2.	Ibu Sls	Nafsu makan susah
3.	Ibu Dmi	Berat badan susah naik walaupun makan banyak
4.	Ibu Ysta	Nafsu makan baik namun tidak suka minum susu dan makan ikan.
5.	Ibu A	- Tidak suka minum susu - Asi tidak lancar karena harus dititipkan ke pengasuhnya. - Tinggi badan kurang.
6.	Ibu Mhd	- Berat badan kurang. - Tidak suka sayur. - Alergi makan laut (kebanyakan protein)
7.	Ibu Sbyh (nenek)	- Ditinggal ibunya. - Tinggi dan berat badan kurang. - Nafsu makan susah dan hanya mau minum susu saja
8	Ibu Amnh	- Tinggi badan sangat kurang. - Nafsu makan susah - Suka BAB
9	Ibu I	Masalah ekonomi
10	Ibu Mzoh	- Berat badan kurang. - Tinggi badan kurang.
11	Ibu Nfzh	- Berat badan kurang. - Nafsu makan susah
12	Ibu Dw	- Berat badan kurang. - Tinggi badan kurang. - Nafsu makan susah
13	Ibu Ttk	Sering diare dan demam sehingga berpengaruh pada berat badannya yang kurang
14	Ibu Krna	- Berat badan kurang. - Tinggi badan kurang. - Suka ngemil dan telat sering

Sumber: Analisa Data Primer dari Kegiatan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting oleh mahasiswa KPK UKSW di Kelurahan Kauman Kidul, Kota Salatiga

Melalui data permasalahan yang ada pada tabel 2 menunjukkan 14 permasalahan yang dihadapi oleh keluarga berisiko stunting terkait nafsu makan anak, pola asuh, tinggi dan berat badan, serta masalah ekonomi. Pada kegiatan forum suara yang didampingi oleh pihak DP3APPKB dan Pihak Kelurahan Kauman Kidul ini kemudian didiskusikan lebih lanjut terkait arah bantuan serta program kedepan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh beberapa keluarga berisiko stunting.



Gambar 12. Pendataan Permasalahan Serta Penyiapan Mengenai Solusi



Gambar 13. Diskusi Lanjut Terkait Permasalahan Stunting

Dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah wadah baru dan partisipasi kepedulian terhadap adanya kenaikan angka stunting di wilayah Kelurahan Kauman Kidul, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Dengan adanya forum suara keluarga berisiko stunting yang bertujuan sebagai media komunikasi dan penghubung antara masyarakat dengan pihak-pihak terkait dalam rangka lebih meningkatkan koordinasi dan mengatasi serta menyelesaikan masalah tentang stunting. Setelah kegiatan forum suara ini dilakukan dan beberapa permasalahan telah dikumpulkan, Mahasiswa UKSW, DP3APPKB, serta pihak Kelurahan Kauman Kidul menyusun dan melaksanakan program-program yang dapat membantu permasalahan-permasalahan tersebut seperti RKM (Rencana Kerja Masyarakat) oleh pihak DP3APPKB, makan bergizi bersama anak stunting oleh Mahasiswa UKSW, bantuan sosial ke-2 oleh pihak Kelurahan Kauman Kidul, serta banyak program lainnya yang akan dilaksanakan kedepannya. Kemudian sebagai penutup kegiatan dilakukan foto bersama dengan semua peserta kegiatan.



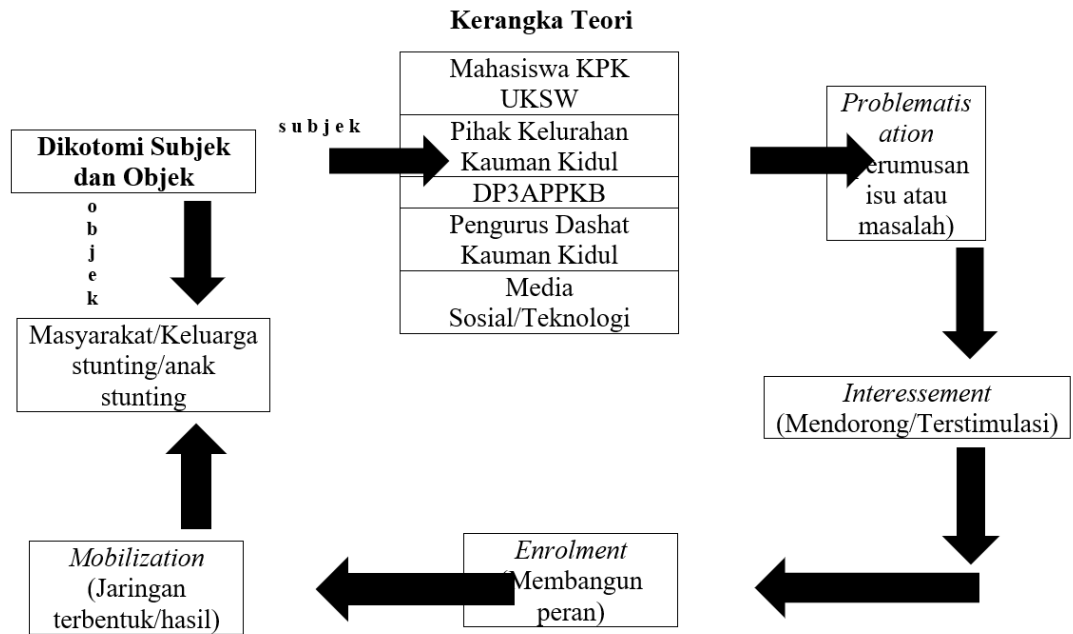
Gambar 14. Foto Bersama Sekaligus Penutupan Kegiatan

Actor-Network Theory (ANT)

Actor-Network Theory (ANT) merupakan teori yang dikembangkan dari studi sosiologi pada awal tahun 1980-an oleh Michel Callon, Bruno La-Tour, dan John Law. Teori ANT adalah teori yang muncul sebagai antithesis teori oleh Piere Bourdieu yang mengatakan bahwa aktor merupakan individu manusia.

Prinsip dasar ANT adalah bahwa semua hal tersebut (termasuk manusia) adalah “aktor” yang membentuk “jaringan”. Kualitas atau kemampuan khusus yang sering kita kaitkan dengan manusia sebenarnya adalah hasil dari jaringan kompleks aktor manusia dan non-manusia. Aktor-aktor individual dalam jaringan memiliki kapasitas tertentu yang berubah ketika mereka dipertemukan dengan orang lain yang memiliki kapasitas yang sama atau berbeda.

ANT dalam posisi ontologis melihat bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia di sekitar kita dan ketika mencoba memahami dan menganalisis masyarakat (atau individu) manusia, kita harus memperhitungkannya atau yang disebut sebagai "sistem sosioteknis". Hal itu dapat diartikan bahwa kita juga perlu memahami bagaimana "aktor" atau manusia terintegrasi tidak hanya dengan manusia lain dan lembaga atau struktur manusia seperti sekolah, universitas, dan politik, tetapi juga hewan dan alam, lingkungan fisik, dan objek lainnya. Hal ini kemudian terbukti dapat membantu dalam memahami bagaimana efek sosial dihasilkan sebagai hasil dari asosiasi antara berbagai aktor dalam sebuah jaringan.



Menurut Callon (1986), seperti yang ada pada kerangka teori yang digunakan diatas, terdapat 4 proses dalam pembentukan jaringan/*action* terhadap suatu objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yaitu (1) *Problematisation*, (2) *Interessement*, (3) *Enrolment*, Dan (4) *Mobilization* (Destriapani, 2021).

Problematisation (perumusan isu atau masalah), momen ini terjadi ketika munculnya suatu isu atau masalah di lingkungan tertentu yang kemudian menjadi perumusan masalah yang dihadirkan oleh aktor sebagai subjek untuk menjadi perhatian aktor-aktor lainnya. Kemudian pada proses ini, perumusan masalah tersebut akan ditransformasikan ke dalam masalah-masalah yang sama dihadapi oleh aktor-aktor lain. Dalam hal ini, perumusan masalah muncul dari pihak Kelurahan Kauman Kidul dan DP3APPKB Kota Salatiga yang mendapat kabar bahwa jumlah anak yang mengalami stunting di Kelurahan Kauman Kidul mengalami kenaikan. Bertepatan dengan hal tersebut dimana mahasiswa KPK UKSW yang melakukan praktik di Kelurahan Kauman Kidul kemudian melihat permasalahan tersebut serupa dengan topik yang menjadi fokus praktik sehingga mahasiswa melakukan persamaan persepsi dan perumusan masalah dengan pihak terkait sehingga mahasiswa KPK UKSW bertugas untuk menggali lebih dalam atau melakukan observasi mengenai permasalahan yang ada sehingga dapat didiskusikan lebih lanjut.

Interessement (mendorong/terstimulasi), momen ini terjadi ketika aktor lainnya terdorong untuk mulai mengikuti atau menolak isu/masalah dan mencoba untuk meyakinkan aktor lainnya. Setelah terjadi proses perumusan masalah dan observasi lebih lanjut oleh mahasiswa KPK UKSW, aktor lainnya seperti pihak Kelurahan Kauman Kidul, DP3APPKB Kota Salatiga, Dosen Pendamping Lembaga (DPL) dari UKSW, Pengurus Dashat Kelurahan Kauman Kidul, masyarakat Kelurahan Kauman

Kidul kemudian mulai mendukung penyusunan beberapa program yang akan dilakukan. Proses penyusunan program yakni pendampingan Dashat melalui demonstrasi masak makanan bergizi dan forum suara keluarga berisiko stunting ini diawali dengan komunikasi bersama Lurah Kauman Kidul, DPL dari UKSW, dan pihak DP3APPKB Kota Salatiga dan banyak diberikan masukan agar program dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Enrolment (membangun peran), momen ini terjadi ketika masing-masing aktor saling membangun peran, dimana mahasiswa KPK UKSW melakukan peran dalam membuat dan menyusun acara dalam kegiatan tersebut, kemudian Lurah Kauman Kidul yaitu Bapak Herry Ponco melakukan peran untuk menyampaikan sambutan sekaligus membuka kegiatan tersebut serta memberikan bantuan sosial berupa bahan-bahan makanan, lalu pihak DP3APPKB yang diwakili oleh Bapak Sumarno, S.Ag., MM memberikan sedikit pemaparan terkait stunting/tumbuh kembang anak sekaligus memimpin jalannya forum suara keluarga berisiko stunting, lalu ada Pengurus Dashat Kauman Kidul yang bertugas sebagai pendemonstrasi masakan makanan bergizi, dan juga Pembimbing Lapangan (PL) dari DP3APPKB Kota Salatiga serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dari UKSW menjadi pendamping dalam kegiatan yang dilakukan, dan dalam kegiatan tersebut juga digunakan kamera untuk pengambilan gambar/video sebagai dokumentasi kegiatan.

Mobilization (jaringan terbentuk/action), momen ini terjadi jaringan antar aktor terbentuk sehingga menghasilkan eksistensi dan hasil. Tahap ini terlihat dengan terjadinya kegiatan pendampingan Dashat melalui demonstrasi masak makanan bergizi dan forum suara keluarga berisiko stunting yang berjalan lancar sesuai dengan harapan awal.

“Kegiatan tersebut berhasil dilakukan karena awalnya kegiatan tersebut hanya berupa pembagian bantuan sosial kepada penerima bantuan saja, namun dengan koordinasi dan kolaborasi dari adik-adik mahasiswa dapat menjadikan kegiatan yang awalnya hanya berupa pembagian bantuan sosial dapat menjadi kegiatan yang bernilai lebih dengan dibuatnya demo masak dan forum suara keluarga stunting” (Lurah Kauman Kidul Bapak Herry Ponco)

Dengan berhasilnya jaringan antar aktor dalam setiap proses, kegiatan ini memberikan edukasi secara nyata serta dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan permasalahan terkait stunting.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa UKSW di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga merupakan sebuah upaya optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan program yang telah dibuat. Kegiatan pendampingan Kader Dashat melalui demonstrasi masak makanan bergizi ini dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada orang tua/kerabat/pengasuh mengenai pengolahan makanan yang

baik secara teori maupun praktik. Kemudian dengan adanya praktik demo memasak dapat menambah referensi orang tua/kerabat/pengasuh terhadap pengolahan dan pemberian makanan bergizi kepada anaknya. Dalam menjalankan program praktik ini juga sangat terbantu dengan adanya kegiatan forum suara keluarga berisiko stunting karena mahasiswa dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap keluarga terkait penyebab stunting anak mereka, sehingga mahasiswa dengan pihak-pihak terkait dapat kemudian mengintervensi atau membantu permasalahan-permasalahan tersebut. Keberlanjutan program ini diperlukan untuk pengoptimalan program pengabdian masyarakat, sehingga kedepannya perlu dilakukan pelatihan kepada setiap kader setempat agar dapat lebih mandiri dalam tatalaksana program pencegahan dan penanggulangan stunting kepada masyarakat di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sebuah wadah baru bagi setiap kalangan masyarakat, pemerintah, akademik, stakeholder, dan lainnya dalam membantu mewujudkan zero stunting di berbagai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2021, August 20). *Luncurkan DASHAT, BKKBN Optimis Stunting Teratasi*. Retrieved from bkkbn.go.id: <https://www.bkkbn.go.id/berita-luncurkan-dashat-bkkbn-optimis-stunting-teratasi>
- Destriyani, E. (2021). Pemanfaatan Website Desa untuk Pembangunan: Perspektif Actor-Network Theory. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1-10.
- Dharmayani, N. (2022). PENCEGAHAN STUNTING MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI HIDUP SEHAT DAN MAKANAN BERGIZI DI DESA TIRTANADI KECAMATAN LABUHAN HAJI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 70-74.
- Juniar, S. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pamijen Kecamatan Sukaraja. *Journal of Community Health Development*, 63-72.
- KPKNL Ternate. (2022). *Program Penurunan Stunting, Apa Susahnya?* Retrieved from dkjn.kemenkeu.go.id: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-ternate/baca-artikel/15305/Program-Penurunan-Stunting-Apa-Susahny.html>
- Priyono. (2020). Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan. *Jurnal Good Governance*, 149-174.
- Purwanti, A. (2022). KEBIJAKAN PENCEGAHAN DAN STRATEGI PENANGANAN STUNTING DI KALURAHAN DONOKERTO TURI SLEMAN YOGYAKARTA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2723-2328.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 225-229.

- Ramadhan, K. (2022). Peran Kader Dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 53-61.
- Rokom. (2018, April 08). *Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi*. Retrieved from [sehatnegeriku.kemkes.go.id: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20180407/1825480/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi-2/)
- Sukma, H. (2020). SOSIALISASI DAN DEMO MASAK UNTUK MENURUNKAN JUMLAH BALITA STUNTING DAN WASTING DI DESA GREBENGAN KALITIDU. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 267-274.